

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Tujuan investasi setiap investor berbeda antara lain untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seorang investor perlu mengetahui bahwa investasi mempunyai dua bentuk yaitu investasi riil dan investasi finansial.

Investasi riil adalah investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan aset berwujud seperti tanah, mesin atau pabrik sedangkan investasi finansial adalah investasi yang secara umum melibatkan aset kontrak tertulis seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*) (Fahmi, 2011). Investor dapat memilih investasi yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan modal dan tujuan investasi. Setiap jenis investasi mempunyai risiko yang dapat berdampak buruk terhadap investor apabila tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan investasi tidak hanya melihat tingkat keuntungan yang diperoleh namun terdapat faktor lain seperti suku bunga, inflasi, besarnya modal yang dimiliki investor, jangka waktu investasi dan lain – lain yang menjadi tolak ukur penilaian sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Investasi di Indonesia terutama investasi saham mengalami pertumbuhan yang dapat dilihat dari kenaikan IHSG. Hal ini dibuktikan dengan pergerakan IHSG yang mengalami kenaikan sebesar 22,29% yaitu

dari 4.274,18 pada akhir 2013 menjadi 5.226,95 pada 29 Desember 2014 (<http://ekonomi.metrotvnews.com/bursa/5b25y46N-peluang-dan-risiko-gerak-ihsg-di-tahun-politik>). Faktor yang mempengaruhi kenaikan IHSG salah satunya yaitu aturan baru dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atas satuan perdagangan dan fraksi perubahan harga saham yang berlaku per 6 Januari 2014, juga menjadi faktor positif untuk menopang IHSG sebab hal tersebut dapat membantu penyerapan jumlah investor saham di Indonesia, terlebih dari investor ritel.

Faktor lain yang mempengaruhi IHSG yaitu keadaan ekonomi global yang bertumbuh namun cenderung melambat dan juga kebijakan The Fed sejak tahun 2014 suku bunga selalu mengalami kenaikan sehingga suku bunga BI juga mengalami kenaikan yang berdampak pada kenaikan IHSG. Kenaikan suku bunga BI akan mendorong rupiah menguat dan mendorong kenaikan IHSG. Jika suku bunga tidak mengalami kenaikan, maka rupiah akan kembali turun yang diikuti dengan penurunan nilai IHSG. (<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/14/130229026/analisis-ihsg-akan-menguat-jika-bi-naikkan-suku-bunga-acuan-pekan-ini>).

Pertumbuhan IHSG tahun 2014 juga dipengaruhi oleh situasi negara yang dikenal sebagai tahun politik bagi Indonesia dimana diadakannya pilpres dan pemilu legislatif. Situasi ketegangan politik tersebut secara tidak langsung berdampak terhadap segala bidang (sosial, politik, ekonomi, dan lain – lain) terutama dalam bidang perekonomian dalam negeri salah satunya berdampak pada IHSG.

Dalam menentukan kebijakan investasi, investor perlu mempertimbangkan *return* dan risiko. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dan juga hal yang merupakan imbal hasil atas keberanian investor mengambil risiko (Tandelilin, 2010). Investor mengharapkan *return* yang diperoleh lebih besar dari modal yang telah dikeluarkannya di awal investasi. Oleh karena itu, besar kecilnya *return* yang diperoleh dapat diperhitungkan oleh investor berdasarkan dari hasil investasi yang dilakukannya namun di samping memperhitungkan *return*, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi (Tandelilin, 2010).

Menurut Halim (2009), dalam konteks manajemen investasi, risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*). Selain memperhitungkan *return* dan risiko, dalam menilai dan menentukan kebijakan pengambilan keputusan investasi, terdapat beberapa metode untuk menilai kelayakan investasi salah satunya metode CAPM (*Capital Asset Pricing Model*). Model CAPM yaitu model yang menghubungkan tingkat *return* harapan dari suatu aset berisiko dengan risiko dari aset tersebut pada kondisi pasar yang seimbang (Tandelilin, 2010).

Peneliti sebelumnya Yohantin (2009) meneliti tentang penggunaan metode CAPM dalam menilai risiko dan *return* saham untuk menentukan pilihan berinvestasi pada saham JII periode Januari 2004 – Desember 2008

di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu 9 saham (ANTM, BUMI, INTP, INCO, KLBF, TBBA, TLKM, UNVR, dan UNTR) yang masuk secara kontinyu dalam daftar saham JII periode 2004-2008. Hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat 6 saham agresif (INCO, TBBA, UNTR, ANTM, BUMI, dan INTP) dan 6 saham yang *excess return*nya positif (ANTM, BUMI, INTP, INCO, TBBA, dan UNTR).

Nasuha, Dzulkirom, dan Z.A. (2013) meneliti tentang analisis metode *Capital Asset Pricing Model* dalam upaya pengambilan keputusan terhadap investasi saham. Sampel yang digunakan yaitu 19 saham perusahaan sektor properti dan *real estate* di BEI tahun 2010 – 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 14 saham tergolong saham *undervalued* karena tingkat *return* individu (R_i) lebih besar daripada yang diharapkan ($E(R_i)$) sedangkan 5 saham tergolong saham *overvalued* karena tingkat *return* individu (R_i) lebih kecil dari *return* yang diharapkan ($E(R_i)$).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Metode *Capital Asset Pricing Model* Sebagai Dasar Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Indeks LQ45 Tahun 2015 - 2017**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diuji adalah bagaimana kinerja saham pada indeks LQ45 tahun 2015 – 2017 sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan metode CAPM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja saham pada indeks LQ45 tahun 2015 – 2017 sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan metode CAPM.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu investor dan calon investor memilih keputusan tepat dalam berinvestasi saham sehingga dapat mengurangi dampak risiko yang timbul.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan perusahaan untuk menilai kelayakan investasi agar investor dapat menanamkan modalnya sehingga perusahaan memperoleh keuntungan.